

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian Indonesia didukung oleh tiga sektor utama yang menjalankan berbagai aktivitas usaha dalam sistem perekonomian nasional. Ketiga sektor tersebut meliputi Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Masing-masing sektor memainkan peranan yang berbeda dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. BUMN dan BUMS umumnya berorientasi pada pencapaian keuntungan maksimal guna pengembangan usaha dan kepentingan korporasi. Sebaliknya, koperasi lebih berfokus pada peningkatan kesejahteraan anggotanya, sehingga menjadikannya sebagai sektor ekonomi yang paling dekat dengan kehidupan masyarakat.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh individu-individu yang memiliki kepentingan bersama. Kegiatan koperasi dilandasi oleh asas kekeluargaan, di mana pengelolaan serta pemanfaatan sumber daya ekonomi dilakukan secara kolektif oleh para anggotanya, berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan kaidah-kaidah ekonomi. Tujuan utama koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya secara khusus, serta memberikan kontribusi bagi masyarakat secara umum. Menurut Sugiyanto (2010:100), koperasi memiliki orientasi yang berbeda dibandingkan dengan badan usaha pada umumnya. Jika badan usaha konvensional berfokus pada perolehan keuntungan sebesar-

besarnya (*profit oriented*), maka koperasi lebih mengedepankan pelayanan terhadap anggotanya (*service oriented*) guna memperkuat kondisi ekonomi mereka.

Sebagai bagian dari sistem perekonomian nasional, koperasi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Koperasi berkontribusi dalam mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui pembangunan dan pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki, dengan menjunjung tinggi asas kekeluargaan serta prinsip demokrasi ekonomi. Dengan demikian, koperasi menjadi kekuatan ekonomi rakyat yang mampu menopang dan memperkuat ketahanan perekonomian nasional.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, sangat penting untuk memanfaatkan seluruh potensi dan sumber daya modal yang tersedia di dalam negeri untuk mendukung proses pembangunan yang berkelanjutan. Koperasi, sebagai salah satu gerakan ekonomi, diharapkan dapat berperan aktif dalam mendukung upaya pembangunan nasional, mengingat posisinya yang strategis dalam sistem perekonomian Indonesia. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 Ayat (1), yang berbunyi: **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.”**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat (1) yaitu:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.”

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah sebuah organisasi yang terdiri dari individu-individu yang memiliki kepentingan ekonomi yang serupa dan dikelola dengan asas kekeluargaan. Dalam konteks ini, asas kekeluargaan berarti bahwa setiap anggota koperasi memiliki hak dan kewajiban yang setara, sehingga mendorong partisipasi aktif dan kerjasama di antara semua anggota.

Koperasi memberikan kontribusi nyata dalam memberdayakan anggotanya secara ekonomi dengan menyediakan kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekonomi seperti produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Selain itu, koperasi juga berperan dalam menggerakkan perekonomian daerah melalui kemitraan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), sehingga mampu menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks pembangunan ekonomi lokal, koperasi turut serta dalam penciptaan lapangan kerja, pemanfaatan sumber daya lokal, serta pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, koperasi dipandang sebagai salah satu pilar utama dalam struktur perekonomian nasional (Fathin Mufid Akram *et al.*, 2025). Adapun jenis-jenis koperasi yang berkembang di Indonesia meliputi koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi pemasaran, koperasi simpan pinjam, koperasi jasa, dan koperasi serba usaha.

Salah satu jenis koperasi yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan ekonomi anggotanya adalah koperasi pemasaran. Koperasi jenis ini bertujuan untuk memfasilitasi anggotanya dalam memasarkan produk atau komoditas yang dihasilkan, sehingga dapat meningkatkan efisiensi distribusi dan nilai jual. Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri merupakan contoh konkret dari

koperasi pemasaran yang telah disahkan melalui akta pendirian badan hukum dengan nomor 04.09/BH/PAD/518-KOP/VI/2012. Koperasi ini berlokasi di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat, tepatnya di Jl. Terusan Pasar Cibeureum Babakan Tiga No.83, Kecamatan Ciwidey. Saat ini, koperasi memiliki jumlah anggota sebanyak 269 orang.

Mayoritas anggota Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri merupakan peternak sapi perah yang memiliki tujuan bersama dalam meningkatkan kesejahteraan melalui partisipasi dalam berbagai unit usaha yang dimiliki koperasi. Terdapat tiga unit usaha utama yang dijalankan, yaitu unit susu, unit perdagangan, dan unit simpan pinjam. Agar tujuan koperasi dapat tercapai, koperasi perlu dikelola secara profesional, baik dari aspek organisasi, pengembangan unit usaha, maupun sistem keuangannya. Pengelolaan yang profesional memungkinkan koperasi dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, termasuk dalam menetapkan kebijakan struktur modal yang tepat.

Menurut Irham Fahmi (2018:184), “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan”.

Menurut Mohammad Fahreza et al., (2024), Struktur modal dalam koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri bersumber dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, serta hibah. Sementara itu, modal pinjaman dapat diperoleh dari berbagai pihak seperti bank atau lembaga keuangan

lainnya, anggota, koperasi lain, penerbitan surat utang, obligasi, dan sumber lainnya. Selain kedua sumber tersebut, koperasi juga dapat menghimpun modal melalui modal penyertaan. Ketentuan mengenai hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Pasal 42 Ayat 1, serta diperkuat melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1998 tentang Modal Penyertaan pada Koperasi.

Adapun perkembangan modal pinjaman dan modal sendiri pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Perkembangan Modal Pinjaman dan Modal Sendiri Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri

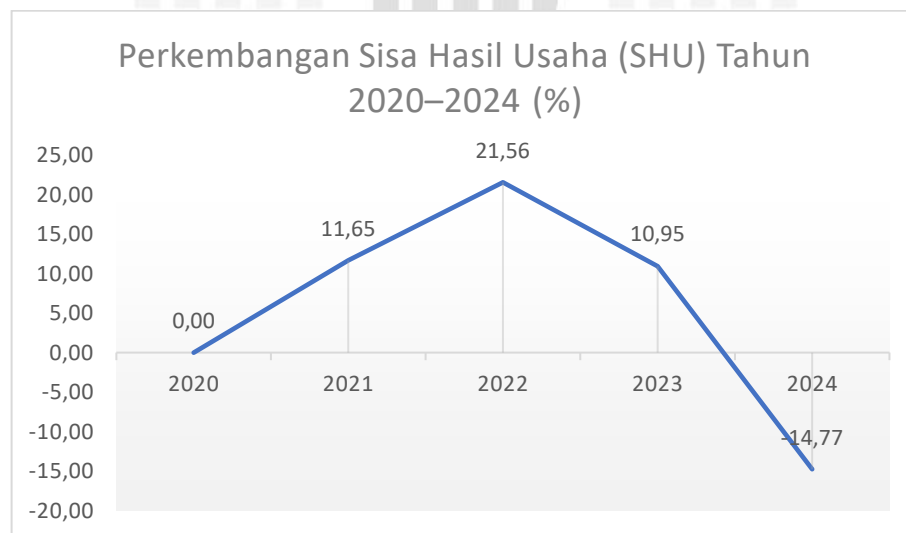
Tahun	Modal Pinjaman (Rp)	N/T (%)	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)
2020	2.249.037.946	-	2.135.548.815	-
2021	1.941.274.575	(13,68)	1.926.395.035	(9,79)
2022	1.577.599.456	(18,73)	2.014.521.030	4,57
2023	1.342.016.592	(14,93)	2.103.676.324	4,43
2024	1.502.360.217	11,95	2.153.354.558	2,36

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Tahun 2020–2024

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, diketahui bahwa sumber modal Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri lebih banyak berasal dari modal sendiri dibandingkan modal pinjaman. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan struktur modal koperasi cenderung sejalan dengan *Pecking Order Theory*, di mana koperasi lebih mengutamakan penggunaan dana internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal yang dimaksud adalah sumber dana yang berasal dari hasil operasional usaha atau penyisihan laba. Namun, apabila dana perusahaan dari penyisihan laba

masih belum mencukupi kebutuhan modal, maka perusahaan dapat menarik sumber permodalan dari utang luar perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan penerbitan saham baru (Endang Wahyuningsih *et al.*, 2022).

Menurut *Pecking Order Theory*, koperasi sebaiknya mengutamakan sumber permodalan dengan biaya dan risiko paling rendah. Hal ini penting bagi Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri karena keputusan pendanaan akan memengaruhi besarnya biaya modal serta Sisa Hasil Usaha (SHU). Dengan pengelolaan modal yang optimal, koperasi mampu meningkatkan kinerja usaha sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi anggotanya. Adapun perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1.1 Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri

Sumber: Laporan RAT Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Tahun 2020–2024

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas, diketahui bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri mengalami fluktuasi selama periode

tersebut mencerminkan adanya pengaruh dari struktur modal terhadap profitabilitas koperasi. Ketidakseimbangan dalam struktur permodalan menunjukkan bahwa koperasi belum sepenuhnya mampu mengelola sumber pendanaan secara optimal, sehingga berpotensi menghambat peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU). Kondisi ini pada akhirnya dapat memengaruhi tingkat kesejahteraan anggota serta keberlangsungan operasional koperasi secara keseluruhan.

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai struktur permodalan koperasi adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara total utang dan ekuitas. Untuk menilai tingkat kesehatan koperasi, khususnya dalam aspek permodalan dan profitabilitas, dapat mengacu pada Petunjuk Teknis Bidang Perkoperasian Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pedoman Kertas Kerja Pemeriksaan Kesehatan Koperasi. Dalam pedoman tersebut, koperasi dinyatakan sehat apabila memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) $\leq 100\%$ dan *Return on Equity* (ROE) $\geq 10\%$. DER mencerminkan proporsi modal pinjaman terhadap modal sendiri, sedangkan ROE menunjukkan kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU dibandingkan dengan modal sendiri. Dengan demikian, pencapaian kedua rasio ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas pengelolaan struktur modal yang pada akhirnya berdampak pada keberlanjutan usaha, peningkatan profitabilitas dan peningkatan kesejahteraan anggota.

Namun, apabila tingkat profitabilitas masih rendah, maka hal ini dapat mengindikasikan bahwa koperasi belum sepenuhnya mampu memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya (Vemmy Dewi *et al.*, 2022). Oleh sebab itu,

optimalisasi struktur modal menjadi langkah strategis dalam upaya meningkatkan *Return on Equity* (ROE) dan manfaat ekonomi anggota.

Fenomena tersebut didukung oleh para peneliti terdahulu, seperti : Euis Hernawati, Muthmainnah, dan Sugiyanto Ikhsan (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* dan Struktur Modal terhadap *Return on Equity*” pada PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2015–2019, menunjukkan bahwa secara simultan *current ratio* dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE), namun secara parsial hanya struktur modal yang berpengaruh signifikan terhadap ROE. Kemudian Dewi Widianingrum (2019) “Analisis Struktur Modal Optimum dalam Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Manfaat Ekonomi Anggota” pada Koperasi Pegawai Direktoratium Geologi Republik Indonesia, menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) dan manfaat ekonomi anggota. Penggunaan modal sendiri cenderung menurunkan risiko dan lebih efektif dalam memberikan manfaat ekonomi, meskipun belum tentu menghasilkan *Return on Equity* (ROE) yang optimal.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri pada periode 2020–2024, serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu, peneliti ingin mengajukan penelitian dengan judul: **“Optimalisasi Struktur Modal dalam Upaya Meningkatkan *Return on Equity* (ROE) dan Manfaat Ekonomi Anggota”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur modal pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Kabupaten Bandung.
2. Bagaimana *Return on Equity* (ROE) pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Kabupaten Bandung.
3. Bagaimana manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Kabupaten Bandung.
4. Bagaimana upaya untuk meningkatkan *Return on Equity* (ROE) dan manfaat ekonomi anggota melalui optimalisasi struktur modal pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Kabupaten Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis optimalisasi struktur modal dalam upaya meningkatkan *Return on Equity* (ROE) dan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri di Kabupaten Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Struktur modal pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Kabupaten Bandung.
2. *Return on Equity* (ROE) pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Kabupaten Bandung.
3. Manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Kabupaten Bandung.
4. Upaya untuk meningkatkan *Return on Equity* (ROE) dan manfaat ekonomi anggota melalui optimalisasi struktur modal pada Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri Kabupaten Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, khususnya yang terkait dengan koperasi, sebagai upaya untuk merespons berbagai permasalahan yang dihadapi serta mendorong kemajuan koperasi dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperoleh kegunaan sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang perkoperasian dan manajemen keuangan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi bagi pihak-pihak yang ingin memahami lebih dalam topik yang diteliti. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat

dijadikan sebagai bahan informasi, referensi, dan perbandingan untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

1.4.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Koperasi Pemasaran Mitra Jaya Mandiri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi koperasi dalam mengelola dan mengoptimalkan struktur modal agar dapat meningkatkan *Return on Equity* (ROE) dan manfaat ekonomi anggota. Dengan informasi dan analisis yang diperoleh, pengurus dan manajemen koperasi dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih tepat guna meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha, yang berdampak positif terhadap kesejahteraan anggota koperasi.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa studi, serta meningkatkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan penulisan ilmiah dalam bidang manajemen keuangan, khususnya terkait struktur modal dan profitabilitas koperasi.

3. Bagi Kampus

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait koperasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan bacaan bagi sivitas akademika yang melakukan kajian serupa di masa mendatang.